

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian yang layak memerlukan narasi yang mencerminkan kegelisahan dan rasa ingin tahu yang mendalam terkait masalah atau keterbatasan yang ada di sekolah. Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, penelitian harus fokus pada isu-isu manajerial yang merupakan komponen penting bagi pengembangan program studi tersebut. Narasi yang mencakup alasan menarik, mendesak, dan unik harus dijelaskan dengan jelas dalam pendahuluan penelitian.

Ketertarikan dalam penelitian ini didasari oleh temuan peneliti di lapangan, khususnya mengenai respons lembaga pendidikan terhadap era 4.0. Peneliti mengamati bahwa MTs Sholatiyah Petir Serang masih mengalami kesulitan dalam merespons perubahan yang dibawa oleh era ini. Observasi menunjukkan bahwa teknologi yang mendukung proses pembelajaran belum optimal di lembaga tersebut.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadapi tantangan era 4.0 dengan strategi yang efektif, terutama melalui optimalisasi kepemimpinan kepala madrasah di lokasi penelitian. Realitas bahwa banyak madrasah di Serang, Banten, masih di bawah standar pelayanan pendidikan, meskipun dekat dengan ibu kota negara, memberikan keunikan tersendiri bagi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendalami

masalah lemahnya respons MTs Sholatiyah Petir Serang dalam menghadapi era 4.0 dari sudut pandang manajemen lembaga pendidikan.

Peran kepemimpinan¹ dalam organisasi adalah elemen krusial yang menggerakkan dinamika dan arah organisasi. Tanpa seorang pemimpin, organisasi dapat kehilangan arah dan kesatuan dalam pengelolaan². Kepala madrasah, khususnya, memegang peran penting dalam membuat keputusan yang relevan dengan kebijakan pendidikan, terutama di era revolusi industri 4.0. Tantangan yang muncul di era ini membutuhkan strategi kepemimpinan yang tepat agar organisasi pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan³.

Era 4.0 kini sudah menjadi bagian integral dari kehidupan kita, menandai awal dari revolusi industri yang membawa perubahan besar pada ekosistem global dan gaya hidup manusia. Inovasi-inovasi seperti Internet of Things (IoT), Big Data, kecerdasan buatan (AI), dan teknologi lainnya semakin mengintegrasikan dunia fisik dan biologis, menciptakan perubahan mendasar dalam cara hidup manusia.

Di tengah meningkatnya kebutuhan global akan individu yang memiliki pendidikan berkualitas dan mampu bersaing di pasar kerja internasional, kepemimpinan kepala madrasah harus cepat dalam merespons

¹ Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*, (Elementary, 2017). h, 4

² Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*, (Elementary, 2017). h, 4

³ Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukit Tinggi*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 2019). h, 4

untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di kancah global⁴. Respons ini membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, baik di sektor politik, global, publik, swasta, akademik, hingga masyarakat sipil, untuk menciptakan peluang yang optimal. Kebijakan strategis harus mempertimbangkan aspek kelembagaan, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan perangkat lunak dan teknologi. Kualitas peserta didik tidak hanya ditentukan oleh peran guru, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala madrasah yang mampu membangun hubungan antar individu, membentuk nilai-nilai organisasi, dan menjadi landasan bagi pencapaian tujuan organisasi.

Dalam konteks perubahan era ini, gaya hidup manusia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Transformasi ini terlihat tidak hanya dalam industri tetapi juga telah merasuki masyarakat hingga ke pelosok desa di Indonesia⁵. Sebagai fondasi peradaban, dunia pendidikan, termasuk madrasah, memainkan peran penting dalam mengarahkan perubahan agar lebih bermakna. Sistem pendidikan di era 4.0 menuntut transformasi menuju peradaban yang lebih baik, sehingga diperlukan pemimpin yang responsif dan mampu menghadapi perkembangan untuk mencapai tujuan tersebut⁶.

⁴ Mukhlisin, A. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. (Jurnal Tawadhu, 2019). h, 674–692

⁵ Hamdan, H. *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. (Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 2018). h, 1

⁶ Hamdan, H. *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. (Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 2018). h, 1.

Internet menjadi pusat dari kemajuan teknologi ini, yang telah memberikan manfaat luas bagi masyarakat⁷. Namun, ini juga menimbulkan pertanyaan apakah era 4.0 benar-benar meningkatkan kualitas manusia atau hanya menjadi bagian dari bisnis jaringan internet. Fenomena ini mendorong dunia pendidikan untuk melakukan pembaruan dan meningkatkan kemampuan adaptasi tenaga kerja masa depan agar dapat berkembang dalam lingkungan yang terus berubah⁸.

Professor Klaus Schwab, seorang ekonom terkemuka dari Jerman dan pendiri World Economic Forum (WEF)⁹, adalah orang yang pertama kali memperkenalkan konsep era 4.0 dalam bukunya "The Fourth Industrial Revolution". Era ini membawa berbagai inovasi seperti AI, superkomputer, rekayasa genetika, dan teknologi lainnya, yang secara mendasar mengubah cara hidup, bekerja, dan berinteraksi¹⁰.

Era 4.0 mengharuskan organisasi untuk berinvestasi dalam pengembangan kemampuan di berbagai dimensi seperti data, analitika, integrasi fisik, dan interaksi manusia-mesin¹¹. Pemimpin juga perlu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu untuk

⁷ Ghufon, M. A. *Revolusi industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2018). h, 332–337

⁸ Kusen, Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono. *Strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam peningkatan kompetensi guru*. (Jurnal IDAARAH, III, 2019). h, 175–193

⁹ Winanda, & Nurani, *Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. (Retrieved from, 2019). h, 1–12

¹⁰ Gaspar, M., Julião, J., & Cruz, M. *Organizational strategies induced by the fourth industrial revolution: (Workforce awareness and realignment. Lecture Notes in Electrical Engineering*, 2019). h, 330–336

¹¹ Satya, V. E. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, X (09), 2018). h, 19

memanfaatkan teknologi ini secara efektif¹². Di madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab atas seluruh aspek operasional, teknis, dan akademis, sehingga diperlukan pemahaman dan keterampilan yang luas untuk mengelola organisasi secara komprehensif¹³.

Hasil wawancara pada observasi awal dengan kepala madrasah di MTs Sholatiyah pada tanggal 9 Oktober 2023 menunjukkan bahwa kepala madrasah harus peka terhadap perubahan di era 4.0 dan siap menghadapi tantangan yang datang. Perkembangan teknologi, terutama penggunaan ponsel, telah mengubah pola pikir siswa, dan strategi yang tepat diperlukan untuk mengelola penggunaan teknologi ini secara bijaksana.

Di era digital ini, kepala madrasah¹⁴ dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan teknologi tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam manajemen organisasi. Transformasi digital telah mengubah cara kerja manusia, dan kepala madrasah harus siap menghadapi tantangan ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Era 4.0, dengan fokus pada ekonomi digital, AI, big data, dan inovasi lainnya, menuntut pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Tantangan baru ini membutuhkan inovasi dalam

¹² Prince, K. *Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Industrie 4.0 and Leadership Industrie 4.0 and Leadership*. (Iceb, 2017). h, 132–139

¹³ Marsidin, S. *International Conference on Global Education VII “ Humanising Technology For IR 4 . 0 ” International Conference on Global Education VII. International Conference on Global Education VII “(Humanising Technology For IR 4.0,” 2019)*. h, 1–2.

¹⁴ Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati. *Strategi Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*, 3 (1), (2018). h,126

pemikiran dan tindakan, mendorong pemikiran terobosan untuk menghasilkan karya yang berkualitas di era yang terus berubah¹⁵.

Kepemimpinan kepala madrasah¹⁶ memegang peran penting dalam kesuksesan organisasi madrasah. Gaya kepemimpinan yang inspiratif dan efektif dapat memastikan kelancaran semua aktivitas dalam organisasi. Dalam konteks peningkatan kualitas kelembagaan Islam di era 4.0, kepemimpinan kepala madrasah¹⁷ sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Kualitas kelembagaan yang tinggi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan, terutama dalam menghadapi tantangan era 4.0.

Perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh teknologi juga berdampak pada dunia kerja, yang kini lebih berorientasi pada keterampilan digital. Kepala madrasah¹⁸ harus merespons dengan baik perkembangan ini dan merancang strategi kepemimpinan yang efektif untuk menghadapi era 4.0, guna membawa perubahan positif di madrasah mereka. Berdasarkan pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam "**Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Kelembagaan di Era 4.0 MTs Sholatiyah Petir Serang**".

¹⁵ Hamzah, M. I. M., Juraime, F., & Mansor, A. N. *Malaysian Principals' Technology Leadership Practices and Curriculum Management*. *Creative Education*, 07 (07), (2016).h, 922–930.

¹⁶ Suyanta. *Desain Pengembangan Fasilitas Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018). h, 2

¹⁷ Tilaar, H. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). h, 28

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h, 158.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas ke ranah lain. Oleh karena itu, topik pertanyaan dalam masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas kelembagaan di MTs Sholatiyah Petir Serang?
2. Apa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kelembagaan di MTs Sholatiyah Petir Serang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan di era 4.0 MTs Sholatiyah Petir Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi kualitas kelembagaan di MTs Sholatiyah Petir Serang.
2. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas kelembagaan di MTs Sholatiyah Petir Serang.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan di era 4.0 di MTs Sholatiyah Petir Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penerapan dan pengembangan kepemimpinan kepala madrasah di era 4.0. Temuan ini juga diharapkan menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya yang akan mengeksplorasi tema kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam konteks revolusi industri keempat, dengan perspektif yang baru.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi praktis bagi kepala sekolah/madrasah di MTs Sholatiyah Petir Serang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini juga diharapkan bisa menawarkan pemikiran strategis yang relevan untuk kepemimpinan pendidikan di era revolusi industri 4.0, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat langsung digunakan oleh kepala sekolah/madrasah MTs Sholatiyah Petir Serang untuk memperbaiki kinerja mereka, mengingat peran kunci kepemimpinan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Peneliti:

Penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang strategi kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas kelembagaan di era 4.0.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang berharga, menjadi dasar untuk penelitian masa depan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendukung kemajuan dan pengembangan sekolah di era 4.0, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini. Dengan memanfaatkan temuan dan metodologi dari penelitian ini, peneliti masa depan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam memahami dan meningkatkan praktik kepemimpinan pendidikan di era 4.0.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada berbagai studi sebelumnya yang relevan dengan ruang lingkup penelitian ini. Setiap penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam hal fokus pada kepemimpinan pendidikan di era revolusi industri 4.0, namun ada perbedaan dalam pendekatan, konsep, dan

konteks penelitian yang diterapkan. Berikut adalah beberapa studi yang menjadi landasan untuk penelitian ini:

1. Wayan Aryana (2020) dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Jakarta meneliti tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dengan menggunakan konsep "panca upaya sandhi" sebagai dasar penelitian. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penerapan konsep panca upaya sandhi dan konteks spesifik dari lokasi penelitian.
2. Silawati (2023) dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam memfokuskan penelitiannya pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0. Berbeda dengan penelitian ini, Silawati lebih menekankan pada pembangunan karakter peserta didik dan dilakukan dalam konteks lokasi penelitian yang berbeda.
3. Idatul Fitriyah (2020) dari jurusan Administrasi Pendidikan meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan mutu sekolah. Fokus utama Fitriyah adalah pada kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu sekolah, tanpa spesifikasi lokasi penelitian tertentu, yang berbeda dengan fokus penelitian ini pada strategi kepala madrasah.
4. Aliansyah (2020) dari jurusan Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak meneliti tentang strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas kelembagaan. Penelitian Aliansyah tidak

menetapkan lokasi penelitian tertentu dan lebih menitikberatkan pada tinjauan pustaka, sementara penelitian ini lebih terfokus pada strategi yang diterapkan dalam konteks lokasi spesifik.

5. Khanif Kurniawan (2021) dari program studi Manajemen Pendidikan Islam meneliti strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Penelitian Kurniawan tidak menentukan lokasi spesifik, sedangkan penelitian ini mengkhususkan diri pada strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kelembagaan di lokasi tertentu.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Wayan Aryana, 2020	Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi	Kepemimpinan kepala sekolah	Konsep panca upaya sandhi	Penelitian ini lebih membahas strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan
2	Silawati, 2023	Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0	Strategi kepemimpinan kepala sekolah	Karakter peserta didik	Penelitian ini lebih membahas strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan
3	Idatul Fitriyah,	Kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah	Mutu sekolah,	Penelitian ini lebih membahas

	2020	dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan mutu sekolah		dan tidak ada tempat dalam penelitian	strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan
4	Aliansyah, 2020	Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas kelembagaan	Strategi kepala madrasah, kualitas kelembagaan	Tidak ada tempat dalam penelitian	Penelitian ini lebih membahas strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan
5	Khanif Kurniawan, 2021	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi revolusi industri 4.0	Strategi kepemimpinan kepala sekolah	Tidak ada tempat dalam penelitian	Penelitian ini lebih membahas strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan

Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana kepala madrasah dapat menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas kelembagaan di MTs Sholatiyah Petir Serang, khususnya dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah alat yang digunakan oleh organisasi untuk melaksanakan berbagai aktivitas guna meningkatkan kualitas. Peran

anggota organisasi sangat vital, karena mereka berkontribusi dalam mengkoordinasikan dan menyinkronkan berbagai rencana serta kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang diperlukan dalam era 4.0 harus mengembangkan strategi yang efektif untuk mengikuti dinamika zaman. Pemimpin harus menerapkan strategi yang relevan untuk era 4.0, yang mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, baik dari sisi infrastruktur maupun suprastruktur, serta memajukan mutu pembelajaran di institusi pendidikan.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin dalam lingkungan pendidikan yang memainkan peran krusial dalam pengembangan madrasah. Mereka bertanggung jawab penuh dan berperan sebagai otoritas utama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.

4. Kualitas Kelembagaan

Kualitas mengacu pada kemampuan suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan atau harapan serta memberikan kepuasan kepada pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan dibagi menjadi dua kelompok: pelanggan internal yaitu siswa atau mahasiswa sebagai

pembelajar, dan pelanggan eksternal yaitu masyarakat yang memanfaatkan layanan pendidikan.

Kualitas dalam kelembagaan adalah konsep yang dinamis dan relatif, berkaitan dengan sejauh mana kebutuhan dan harapan konsumen pendidikan terpenuhi. Masyarakat yang memanfaatkan layanan pendidikan merupakan konsumen eksternal. Kualitas pendidikan yang tinggi akan menarik lebih banyak masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut, sementara kualitas yang rendah akan mengurangi minat masyarakat.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk membantu, mendorong, serta membimbing individu dalam mengembangkan seluruh potensinya, sehingga mereka dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang diberikan secara sadar oleh pendidik untuk mengembangkan aspek jasmani dan rohani anak didik menuju pembentukan kepribadian yang unggul. Kualitas kelembagaan adalah salah satu indikator produktivitas yang erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.

5. Era 4.0

Era 4.0 merujuk pada era industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber. Ini adalah tren yang menekankan otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi canggih. Elemen kunci dalam revolusi ini termasuk sistem siber-fisik, internet of things (IoT), dan komputerisasi untuk memenuhi berbagai